

PROGRAM *ENGLISH FOR TOUR GUIDE* BAGI KSM PANDU WISATA JAYA KANDRI UNTUK PERSIAPAN SEBAGAI TUAN RUMAH *INTERNATIONAL FOLKLORE FESTIVAL 2019*

Pasca Kalisa, Alief Noor Farida, Issy Yuliasri

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstark

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati, Semarang ini merupakan kegiatan pelatihan yang memfokuskan pada *English for tour guide* bagi Kelompok Sadar Wisata Pandanaran, khususnya kelompok kerja KSM Pandu Wisata Jaya. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan para pemandu wisata dalam tugasnya memandu turis asing untuk persiapan *International Folklore Festival* pada tahun 2019. Kegiatan ini diadakan di Desa Wisata Kandri, khususnya di Omah Pintar Petani dengan melibatkan sepuluh anggota KSM Pandu Wisata Jaya. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa identifikasi kebutuhan, tanya jawab, *modelling*, *role-play*, serta praktik lapangan. Pelaksanaan program ini juga dibantu oleh tim KKN Unnes dalam pendampingannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat positif, yang mana para peserta pelatihan tampak antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan. Selain itu, para peserta mengalami peningkatan dalam berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris sederhana seperti membuka percakapan, memperkenalkan diri, serta menjelaskan objek atau paket wisata yang dibuktikan dengan kemampuan mereka berbahasa Inggris pada saat praktik lapangan dengan turis asing. Evaluasi melalui observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, para peserta merasa lebih percaya diri pada saat memandu turis asing di lapangan. Bahkan, para peserta juga menyarankan pelatihan semacam ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *English*, Kandri, pemandu wisata

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan ragam budayanya. Dapat dikatakan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki budaya tertentu sebagai ciri khas masyarakat daerah tersebut. Karena kaya akan budayanya, maka banyak Pemerintah Kota di Indonesia berlomba-lomba untuk membangun destinasi wisata dalam bentuk desa wisata. Menurut Damanik dan Rahdriawan (2014:1061), “desa wisata dibangun dengan konsep kembali ke alam serta menawarkan peri kehidupan masyarakat yang lebih alami serta menampilkan kekayaan kebudayaan daerah setempat”. Salah satunya adalah Desa Wisata Kandri yang berada di Kota Semarang. Desa wisata Kandri merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati Semarang. Kelurahan Kandri ini ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kota Semarang berdasarkan pada Keputusan Walikota Semarang No. 556/407 Tahun 2012. Dengan adanya keputusan inilah, maka potensi-potensi yang ada di Kelurahan Kandri sebagai desa wisata sedang gencar untuk dikembangkan. Daya tarik Desa Wisata Kandri ini terletak pada potensi kesenian dan budayanya (Damanik dan Rahdriawan, 2014).

Peran pengenalan atau promosi budaya local berperan sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap Desa Wisata Kandri. Budaya local merupakan apa saja yang berkembang dalam masyarakat tertentu yang dapat dijadikan sebagai karakteristik suatu masyarakat tertentu atau yang biasa disebut dengan kearifan local. Soebadio dalam Ayatrohaedi (1986) berpendapat bahwa kearifan local ini dapat disamakan dengan identitas, yaitu identitas suatu masyarakat tertentu. Maunati (2004:30) juga mengemukakan bahwa identitas budaya merupakan kekhasan yang ada pada agama, bahasa, serta adat

dari budaya tersebut. Kekhasan inilah yang kemudian dapat dijadikan alat untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata Kandri, bukan hanya oleh wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan mancanegara.

Secara geografis, Kelurahan Kandri berbatasan dengan Kelurahan Sadeng di sebelah utara, Kelurahan Cepoko di sebelah selatan, Kelurahan Jatirejo di sebelah Barat, dan Kelurahan Nongkosawit di sebelah timur. Kelurahan Kandri memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu 245,490 Ha. Kelurahan ini terbagi atas 4 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk di Kelurahan Kandri adalah sebanyak 3.797 jiwa yang tercatat pada 1.093 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.911 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.886 jiwa. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Kandri memiliki mata pencaharian sebagai petani.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Kandri

Seiring dengan meningkatnya daya tarik desa wisata Kandri sebagai tujuan destinasi wisata dan potensi yang besar yang dimiliki oleh Desa Wisata Kandri, maka Desa Wisata Kandri ini juga ditunjuk oleh Pemerintah Kota Semarang sebagai desa wisata andalan. Perlu diketahui bersama bahwa Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang ditunjuk sebagai tuan rumah festival seni dan budaya dunia yakni *International Folklore Festival* yang akan diikuti oleh 20 negara pada tahun 2019. Dengan adanya festival internasional inilah, maka Pemerintah Kota Semarang sebagai tuan rumah dengan gencar melakukan program internasionalisasi Kandri yang memiliki banyak potensi untuk persiapan festival dunia tersebut.

Meskipun, Desa Wisata Kandri juga sudah memiliki kelompok kerja yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata yaitu salah satunya adalah kelompok kerja KSM Pandu Wisata Jaya yang berwenang menyediakan pemandu wisata, akan tetapi kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris masih sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka kegiatan pengabdian program English for Tour Guide yang berbentuk pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran masyarakat khususnya pemandu wisata dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, sehingga dapat meningkatkan daya tarik internasional bagi Kelurahan Kandri yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Metode

Program English for Tour Guide bagi Kelompok Sadar Wisata Padanaran khususnya KSM Pandu Wisata Jaya dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan dalam 3 kali pertemuan. Tempat pelaksanaan pelatihan yaitu berada di Omah Pintar Petani, Desa Wisata Kandri. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah dalam bentuk

ceramah, tanya jawab, modeling, role-play, drill, dan praktik lapangan. Materi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah etika dan hal-hal yang harus dihindari sebagai pemandu wisata turis mancanegara, membuka percakapan, menawarkan bantuan, menunjukkan arah atau peta, memberikan informasi, serta memperkenalkan paket wisata dan objek wisata.

Hasil dan pembahasan

HASIL ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, maka dilakukan analisis kebutuhan peserta secara mendalam. Dalam hal ini, wawancara tahap I dilakukan kepada Lurah Desa Wisata Kandri dan Koordinator Desa Wisata Kandri. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah tingkat kemampuan pemandu wisata dalam menyambut tamu atau turis mancanegara, frekuensi pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya, dan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Adapun, hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat komunikasi Bahasa Inggris para pemandu wisata masih sangat rendah.
- 2) Meskipun banyak pelatihan yang sudah didapatkan oleh para peserta, namun belum ada yang memberikan pelatihan bahasa Inggris spesifik untuk objek atau paket wisata yang ada khusus di Desa Wisata Kandri.
- 3) Pemahaman pemandu wisata akan bahasa Inggris masih sangat kurang.
- 4) Pelatihan yang sudah dilakukan jauh sebelumnya belum tepat sasaran, sehingga perlu pelatihan yang lebih sering untuk mengasah komunikasi dalam berbahasa Inggris.
- 5) Para pemandu wisata masih sangat merasa kesulitan ketika ada pertanyaan spontan dari turis asing, sehingga sampai saat ini masih perlu ada seorang penerjemah yang mendampingi.
- 6) Para pemandu wisata belum bisa untuk mandiri jika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan turis asing.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan Bahasa Inggris para pemandu wisata di Desa Wisata Kandri masih sangat kurang dan belum memenuhi standar pemandu wisata untuk turis asing.

Selain dari informasi-informasi yang didapatkan dari Lurah dan Koordinator Desa Wisata Kandri, tim pelaksana juga melakukan wawancara kepada para peserta pelatihan untuk

menggali lebih dalam kebutuhan para pemandu wisata di lapangan serta kendala-kendalanya. Dari hasil wawancara ini, hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya perbendaharaan kata dalam Bahasa Inggris menyebabkan para pemandu wisata tidak percaya diri untuk tampil di depan turis asing.
- 2) Pelafalan dan intonasi dalam Bahasa Inggris juga kurang tepat. Padahal, pemandu wisata sangat memerlukan keterampilan ini agar ujaran-ujarannya dalam bahasa Inggris dapat dipahami dengan baik oleh turis asing.
- 3) Para pemandu wisata membutuhkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris untuk menonjolkan paket-paket wisata yang dimiliki Desa Wisata Kandri, yaitu :
 - a. Pengenalan Sawah Kandri
 - b. Pengenalan Sendang Gede
 - c. Pengenalan Sapi Perah
 - d. Proses Penanaman dan Pengolahan Singkong

KEGIATAN PELAKSANAAN

Pada tahap awal kegiatan pelaksanaan ini, tim pelaksana pengabdian bersinergi dengan tim KKN Universitas Negeri Semarang untuk mendampingi para peserta dalam merumuskan deskripsi objek wisata/paket wisata. Tim KKN Unnes juga dibagi dan dilibatkan ke dalam beberapa kelompok peserta. Saat diskusi kelompok, tim KKN Unnes juga membantu dalam penggalian informasi dan merumuskan kalimat-kalimat yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini, para peserta tampak saling bekerjasama untuk merumuskan naskah yang diperlukan terkait dengan paket-paket wisata yang menjadi potensi Desa Wisata Kandri. Kerjasama dan antusiasme para peserta beserta tim KKN Unnes sangat terlihat dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini. Tim KKN Unnes dalam hal ini juga memberikan umpan balik terhadap apa yang dikerjakan oleh para peserta di tiap kelompok.

Setelah merumuskan deskripsi paket wisata/objek wisata dilanjutkan dengan membahas ungkapan-ungkapan dalam Bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh pemandu wisata seperti etika dan tata cara menjadi pemandu wisata, pelayanan yang harus diberikan ketika menjadi pemandu wisata, serta hal-hal yang harus dihindari saat menjadi pemandu wisata. Hal-hal tersebut sangat penting didapatkan oleh peserta agar para peserta mampu menjadi pemandu wisata yang baik.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan para peserta bagaimana membuka percakapan ketika bertemu dengan turis asing dan memperkenalkan diri yang baik dan benar. Ungkapan-ungkapan yang diajarkan adalah sebagai berikut.

- a. Hello/Hi...
- b. Good morning/Good afternoon/Good evening
- c. How do you do?
- d. How are you?
- e. My name is...
- f. What is your name?
- g. Where are you from?
- h. Nice to meet you, anyway...
- i. Glad to meet you.

Selain ungkapan-ungkapan untuk membuka percakapan, para peserta juga dilatih bagaimana melontarkan pertanyaan untuk basa basi kepada turis asing. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting untuk membuka obrolan dan untuk menunjukkan keramah-tamahan masyarakat Desa Wisata Kandri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. In what city do you live?
- b. So, what do you do? (menanyakan profesi)
- c. How long have you been here?
- d. Are you accustomed to this hot weather?
- e. Are you travelling alone?
- f. Is this your first time coming to Indonesia?
- g. So, what do you think about this village?

Disamping itu, para peserta juga diajarkan bagaimana cara menawarkan bantuan serta menawarkan pilihan kepada turis asing. Karena kemampuan berbahasa Inggris para peserta masih kurang, sehingga dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kelompok didampingi tim KKN Unnes agar para peserta dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh tim pelaksana.

Dalam pelatihan ini, percakapan dicontohkan terlebih dahulu oleh tim pelaksana, lalu para peserta melakukan *role-play* dalam kelompoknya. Melalui pembagian kelompok ini, para peserta tampak lebih leluasa dan lebih tampil percaya diri dalam mempraktikkan ungkapan-ungkapan dalam Bahasa Inggris. Bahkan, para peserta mampu untuk memodifikasi percakapan tanpa teks yang sudah ada. Disamping itu, para peserta juga nampak aktif dalam mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan banyak

pertanyaan dari peserta serta umpan balik dari tim pelaksana pengabdian.

Setelah melakukan role-play dalam grupnya, para peserta diminta untuk tampil di depan mempraktikkan berpura-berpura menjadi pemandu wisata dan wisatawan asing sesuai dengan materi pengabdian masing-masing kelompok. Para peserta nampak antusias dalam melakukan perannya masing-masing. Tidak jarang, mereka sesekali mengeluarkan lelucon. Hal ini membuat suasana pelatihan menjadi hidup dan diharapkan dengan suasana seperti ini, materi pengabdian yang diberikan lebih dapat dengan mudah dipahami oleh para peserta.

Selain praktik berbicara dalam bahasa Inggris dengan tim pelaksana saat kegiatan pelatihan, pendampingan juga dilakukan diluar jam pelatihan. Pendampingan ini dilakukan atas bantuan dari tim KKN Pengabdian Kepada Masyarakat UNNES. Di luar jam pelatihan, para mahasiswa dari tim KKN memberi pendampingan untuk melakukan percakapan dalam bahasa Inggris. Para peserta sangat antusias sekali dalam program pendampingan oleh tim KKN ini. Dapat dikatakan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara tim pelaksana dan tim KKN untuk bersama-sama mewujudkan Desa Wisata Kandri menjadi desa wisata andalan di Jawa Tengah. Sehingga, dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, para pemandu wisata dapat melakukan tugasnya dengan baik ketika *International Folklore Festival* 2019.

Pada akhir kegiatan pelatihan, para peserta melakukan praktik lapangan yang mana mereka praktik menjadi pemandu wisata dalam Bahasa Inggris dengan menunjukkan objek-objek wisata di Desa Wisata Kandri. Antusiasme dan semangat para peserta untuk belajar berbicara dalam Bahasa Inggris menuai hasil yang cukup memuaskan. Hasilnya, para peserta mampu bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris meskipun terkadang masih ada pelafalan yang kurang jelas. Kemampuan para peserta sebagai pemandu wisata berbahasa Inggris semakin meningkat. Selain itu, mereka juga lebih tampil percaya diri meskipun terkadang ada kesalahan tata bahasa. Meskipun terkadang terdapat kesalahan tata bahasa dan pelafalan, ujaran ujaran yang diucapkan bisa dipahami oleh lawan bicara dengan baik. Sehingga, komunikasi berjalan dengan cukup baik dan lancar.

REFLEKSI

Selama kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan observasi partisipasi para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan wawancara untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang diberikan dan metode penyampaian materi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan sebagai refleksi kegiatan ini, maka didapatkan hasil berikut ini.

- 1) Para peserta tampak antusias sekali dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan awal ini. Banyak sekali pertanyaan yang disampaikan para peserta kepada tim pelaksana. Dengan kata lain, komunikasi dalam kegiatan pelatihan ini berjalan dua arah.
- 2) Para peserta menerima dengan baik kegiatan pelatihan yang diberikan dan juga para peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan para peserta saat menjadi pemandu wisata di Desa Wisata Kandri.
- 3) Para peserta juga mengungkapkan senang dengan pelatihan ini karena ada proses identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, sehingga apa yang diajarkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 4) Teknik kegiatan pelatihan yang dibagi menjadi beberapa kelompok ini membuat pelaksanaan pelatihan menjadi lebih efektif.
- 5) Kegiatan pelatihan sangat menyenangkan dan mendorong para peserta untuk bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris lebih sering.
- 6) Kegiatan pelatihan membuat para peserta lebih percaya diri untuk memandu wisata dalam Bahasa Inggris.
- 7) Para peserta mengharapkan ada pelatihan semacam ini di masa yang akan datang.
- 8) Para peserta juga berharap bahwa kegiatan pelatihan ini dilakukan berkelanjutan

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan English for Tour Guide bagi KSM Pandu Wisata Jaya di Desa Wisata Kandri sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil dengan Koordinator Desa Wisata Kandri, Lurah, serta peserta pengabdian, mulai dari koordinasi awal sampai dengan pelaksanaan pengabdian, pemandu wisata di Desa Wisata Jaya lebih memfokuskan pada paket wisata pada objek wisata di dalam wilayah Desa Kandri sendiri agar

lebih mampu mempromosikan wilayahnya sendiri. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan menyusun deskripsi objek wisata atau paket wisata yang secara spesifik dibutuhkan yang kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris sederhana dalam bentuk *modeling* dan *role-play*.

Dari hasil observasi dan wawancara, para peserta tampak antusias sekali dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan awal ini. Para peserta juga lebih tampil percaya diri dalam mengenalkan objek wisata pada saat praktik lapangan. Banyak sekali pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta kepada tim pelaksana. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diharapkan ada pelatihan-pelatihan serupa yang lebih banyak di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. (1986). Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Damanik, F., & Rahdriawan, M. (2014). HOMESTAY SEBAGAI USAHA PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(4), 1060-1071. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/7024/6989>
- Maunati, Yekti, 2004, Identitas Dayak, Komodifikasi dan Politik Kebudayaan, LkiS, Yogyakarta.
- Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/ 407